

**PENGARUH MODEL PBL DENGAN PENDEKATAN TARL PADA
PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELAS 8 D SMPN MODEL TERPADU
BOJONEGORO PADA MATA PELAJARAN IPS**

Endah Sri Rahayu¹, Farah Aunti Sholihah², Zaini³

¹PPG Prajabatan, Universitas Negeri Surabaya

²PPG Prajabatan, Universitas Negeri Surabaya

³SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro

¹ppg.farahsholihah78@program.belajar.id,

²ppg.endahrahayu02@program.belajar.id, ³zainiproisagung71@gmail.com

ABSTRACT

The learning process is said to be successful if students are able to achieve predetermined learning goals. This is also influenced by interactions that occur during the learning process in the classroom, including the accuracy of learning models and approaches. Classroom Action Research was carried out with the aim of improving student learning outcomes in social studies subjects using the Problem Based Learning model and the Teaching at The Right Level approach. The research method used is PTK (Classroom Action Research). The application of the Problem Based Learning learning model with the TaRL approach can improve the learning outcomes of students in social studies subjects in class 8D of Bojonegoro Integrated Model Middle School.

Keyword: problem based learning, teaching at the right level, student learning outcomes

ABSTRAK

Proses Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas., termasuk ketepatan model pembelajaran dan pendekatan. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan model Problem Based Learning dan pendekatan Teaching at The Right Level. Metode Penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas 8D SMPN Model Terpadu Bojonegoro.

Kata Kunci: problem based learning, teaching at the right level, hasil belajar peserta didik.

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah interaksi antara dua pihak antara peserta didik dan guru dalam lingkungan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran. Proses Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas. Belajar bukan hanya tentang memperoleh nilai akhir yang memuaskan, akan tetapi proses peserta didik dalam mempelajari dan memahami pembelajaran itu sendiri. Sesuai dengan kurikulum merdeka bahwa pembelajaran yang baik adalah yang berorientasi pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Sebaiknya sebagai seorang guru harus mampu menyusun modul pembelajaran yang memenuhi hal tersebut serta menentukan

model dan pendekatan yang tepat. Kurikulum Merdeka dengan Paradigma Baru memiliki prinsip bahwa pendidikan dan pengajaran harus berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Salah satu model pembelajaran yang terkenal adalah PBL (Problem Based Learning). Menurut Widyatmoko dalam Aryani dan Kristin (2021) bahwa model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang dimulai dari pemberian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari lantas dikembangkan kedalam pengetahuan yang aktual. PBL menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok untuk membantu pengembangan kognitif yang dimiliki peserta didik. Hal ini dapat diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guna mempersiapkan peserta didik ketika terjun bermasyarakat. Penelitian

terkait penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar pernah dilakukan oleh Anjarwati,dkk (2022) yang mendapatkan hasil positif atau saling berpengaruh.

Sedangkan pendekatan yang sering digunakan salah satunya adalah TARL (Teaching at the Right Level). Menurut Fitriani (2022) Teaching at the Right Level adalah pendekatan yang tidak didasarkan oleh tingkatan kelas melainkan pada kemampuan peserta didiknya. TaRL juga merupakan pendekatan yang dalam proses pembelajarannya peserta didik dibagi berdasarkan kelompok dengan level kognitif yang relatif sama sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu bekerja sama dengan baik dan dapat menjadi lebih aktif. Menurut Audah dkk (2023) Pendekatan ini terbilang sesuai untuk diterapkan oleh guru pada kurikulum saat ini,

yang memberikan guru fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas peserta didiknya. Pendekatan TaRL ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pada kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam literasi maupun numerasi. Menurut Mubarokah (2022) pendekatan TaRL bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam hal hasil belajar peserta didik. Pendekatan TaRL juga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Penelitian sebelumnya dengan menggunakan pendekatan TaRL telah dilakukan Cahyono,S.D (2022) menunjukkan peningkatan motivasi dan kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rais (2023) menunjukkan peningkatan hasil belajar kimia peserta didik kelas X IPA Ibnu Taimiyah SMAN 20 Pangkep

pada materi Hakikat Ilmu Kimia

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berkolaborasi dengan pendidik dan peserta didik di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas 8D di SMPN Model Terpadu Bojonegoro pada materi Kondisi Perekonomian Indonesia Pada Awal Kemerdekaan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kahfi dkk (2017) penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya perbaikan praktek pendidikan di dalam ke

las yang didasari oleh hasil refleksi terhadap pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan (Planning); (2) Pelaksanaan tindakan (action); (3) observasi (observation); dan (4) Penilaian dan refleksi (reflection). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar soal tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes dalam penelitian ini adalah tes pra siklus dan tes evaluasi akhir. Tes dilakukan pada setiap sesi baik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Tes evaluasi yang mengukur hasil belajar siswa dan aspek pengetahuan siswa terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda. Metode analisis data dalam penelitian ini

menggunakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif berupa tingkat pemahaman kognitif dan angka. Data angka akan dianalisis untuk mendapatkan data berupa data deskriptif. Data yang diperoleh pada siklus I dan II, akan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan penerapan metode problem based learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode tes dan lembar observasi. Metode tes digunakan oleh peneliti untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta dengan digunakan pendekatan TaRL berbasis PBL pada proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Model Terpadu Bojonegoro pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 8D SMPN Model Terpadu

Bojonegoro, dengan jumlah 31 peserta didik yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan permasalahan-permasalahan yang didapat dari hasil observasi peneliti. Objek penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Tahapan penelitian yang dilakukan pada pra siklus yaitu berupa observasi dan nilai hasil belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I (1) tahap perencanaan yaitu menyiapkan lembar observasi dan menyusun lembar evaluasi yang ditautkan pada google form. Pada tahap ini peneliti juga menyusun perangkat pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning dengan langkah orientasi masalah, pengorganisasian belajar

siswa, melaksanakan penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta analisis dan evaluasi pemecahan masalah, (2) tahap pelaksanaan yaitu menerapkan model Problem Based Learning, (3) tahap observasi mengunduh hasil evaluasi peserta didik pada google form, (4) refleksi, yaitu mengevaluasi kendala dan kelemahan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Tahap ini juga dilakukan untuk siklus II. Pada setiap siklus dilaksanakan tes penilaian hasil belajar peserta didik pada akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah dirumuskan pada perangkat pembelajaran. Data observasi dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus digunakan sebagai data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Pada siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik mengalami

peningkatan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 30%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan hasil belajar yaitu 15%. Data tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

KKM	Prasiklus	Siklus	
		I	II
≥ 75	32%	64%	90%
≤ 75	68%	36%	10%

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita amati perbandingan perolehan hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus II. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peserta didik kelas 8 SMPN Model Terpadu untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 75. Pada prasiklus terdapat 68% atau 21 peserta didik nilainya di bawah KKM dan 32% peserta didik nilainya di atas KKM. Hasil

secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Prasiklus peserta didik

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	KKM	%
1	40-44	13	Belum Tuntas (BT)	68%
2	45-49	-	Belum Tuntas (BT)	
3	50-54	3	Belum Tuntas (BT)	
4	55 - 59	-	Belum Tuntas (BT)	
5	60 – 64	5	Belum Tuntas (BT)	
6	65 – 69	-	Belum Tuntas (BT)	
7	70 – 74	-	Belum Tuntas (BT)	
8.	75 – 79	-	Tuntas (T)	32%
9.	80 – 84	10	Tuntas (T)	
10.	85 - 89	-	Belum Tuntas (BT)	
8	KKM 75	31	BT = 21 T = 10	100%

Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 32%, di mana siswa yang nilainya di bawah KKM sebesar 36% atau 11 peserta didik dan yang memperoleh nilai di atas KKM 64% atau 20 anak.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I peserta didik

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	KKM	%
----	---------------	--------------	-----	---

1	40-44	-	Belum Tuntas (BT)	36%
2	45-49	-	Belum Tuntas (BT)	
3	50 – 54	6	Belum Tuntas (BT)	
4	55 - 59	-	Belum Tuntas (BT)	
5	60 – 64	4	Belum Tuntas (BT)	
6	65 – 69	-	Belum Tuntas (BT)	
7	70 – 74	1	Belum Tuntas (BT)	
	75 – 79	-	Tuntas (T)	64%
8.				
9.	80 – 84	17	Tuntas (T)	
10.	85 - 89	-	Tuntas (T)	
11.	90 – 94	3	Tuntas (T)	
12.	95 - 100	-	Tuntas (T)	
ε	KKM 75	31	BT = 11 T = 20	100%

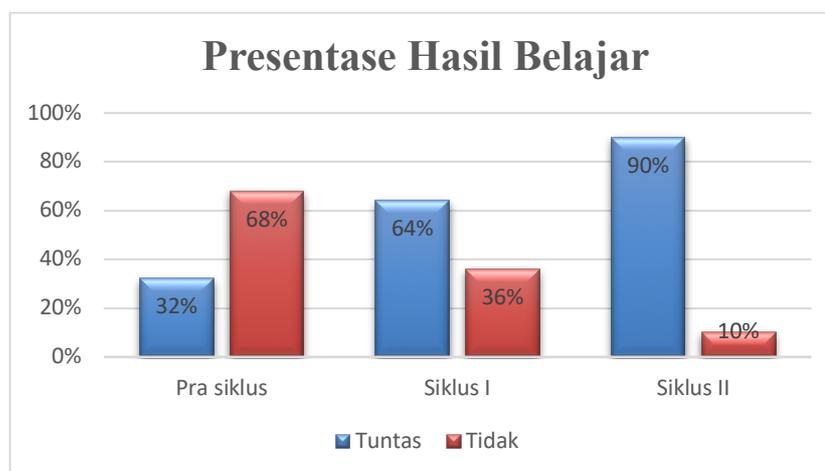
Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 26%, di mana peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 10% atau 3

peserta didik dan yang di atas KKM 90% atau 28 peserta didik. Hasil secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II peserta didik

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	KKM	%
1.	40-44	-	Belum Tuntas (BT)	36%
2.	45-49	-	Belum Tuntas (BT)	
3.	50 – 54	-	Belum Tuntas (BT)	
4.	55 - 59	-	Belum Tuntas (BT)	
5.	60 – 64	-	Belum Tuntas (BT)	
6.	65 – 69	-	Belum Tuntas (BT)	
7.	70 – 74	3	Belum Tuntas (BT)	
8.	75 – 79	-	Tuntas (T)	64%
9.	80 – 84	20	Tuntas (T)	
10.	85 - 89	-	Tuntas (T)	
11.	90 – 94	6	Tuntas (T)	
12.	95 - 100	2	Tuntas (T)	
8.	KKM 75	31	BT = 3	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas 8D SMPN Model Terpadu Bojonegoro. Hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus I sebanyak siswa mencapai KKM dan lebih meningkat lagi pada siklus II sebesar menjadi siswa kelas 8D telah mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan KKM sekolah yaitu 75. Berdasarkan hasil analisa antar siklus di atas, perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Grafik 1. Presentase Hasil Belajar

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas 8D SMPN Model Terpadu Bojonegoro dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan TaRL. Jika dilihat berdasarkan hasil pada tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPS di SMPN Model Terpadu Bojonegoro. Pada tahap pra siklus hasil belajar peserta didik kelas 8D pada muatan pelajaran IPS menunjukkan hanya 32% peserta didik yang mencapai KKM, siklus I peserta didik yang mencapai KKM sebesar 64%, dan siklus II 90% peserta didik mencapai KKM.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan langkah-langkah pembelajaran orientasi masalah, pengorganisasian belajar siswa, melaksanakan penyelidikan dan diskusi, melaporkan hasil diskusi, dan analisis pemecahan masalah. Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan diatas yang dimulai dari tahapan pra siklus, siklus I dan Siklus II terkait penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan TaRL pada mata pelajaran IPS di SMPN Model Terpadu Bojonegoro, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas 8D SMPN Model Terpadu Bojonegoro, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh, diketahui dari tahapan pra siklus peserta didik yang mencapai KKM hanya sebesar 32%, pada siklus I sebanyak 64% dan siklus II mencapai 90%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dengan pendekatan TARKL berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS khususnya di kelas 8D. Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran di antaranya: (1) Guru lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, (2) Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih banyak mencari sumber belajar lainnya untuk dapat meningkatkan pengetahuan, (3)

Guru harus memiliki pemahaman terkait karakteristik serta kemampuan masing-masing peserta didiknya.. Dalam penyempurnaan penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian tindakan kelas yang serupa dengan materi yang berbeda sehingga hasilnya menjadi lebih baik lagi untuk menambah khasanah dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, A., Jannah, A. H., Romla, S., Moch. Umar Al Faruqi, M. U., & Ferdiansyah, D. (2022). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Triwung Kidul 1. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 191-195.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil . *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 353-361.
- Audah, N., Zuhri, M., & Jufri, A. W. (2023). Penggunaan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2620-8326.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL)Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Na. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 12407-12418.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode Adabta Melalui Pendekatan Tarl. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 180-189.
- Kahfi, R., Sunarya, D. T., & Karlina, D. A. (2017). PENERAPAN METODE REQA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATERI MEMBUAT DAN MENJAWAB PERTANYAAN DARI TEKS YANG DIBACA. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol.2 No.1.

Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 165 - 179.

Rais, R. Z., Auliah, A., & Azriani. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Teaching at The . *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 5, No 3.